

**PENTAGON FRAUD ANALYSIS OF FRAUD OF FINANCIAL REPORTS
(EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2021)**

**ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Ulfa NurDiana Kamalia¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

ulfakamalia01@gmail.com¹, ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the effect of financial targets, nature of the industry, change in auditor, change of directors, and frequent number's of CEO on fraudulent financial reporting. The population used is a manufacturing company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data collection technique used in this study used a purposive sampling method with a sample of 65 companies. Data analysis method used in this study were descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 21. The results of this study indicate that financial targets have a significant positive effect on fraudulent financial statements. Nature of the industry and change of directors don't have a significant positive effect on fraudulent financial statements. changes in auditors and frequent number's of CEO don't have a significant negative effect on fraudulent financial statements.

Keyword : *fraud pentagon, fraudulent financial statements*

ABSTRAK

penelitian ini menguji target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 65 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi logistic dengan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sifat industri dan pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dan frekuensi foto CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *Fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Banyak hal yang melatar belakangi terjadinya kecurangan laporan keuangan terutama dalam perusahaan yang telah *go public*. Menurut Agustina & Pratomo (2019) menyatakan karena laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan,

manajemen dapat menutupi keadaan sebenarnya yang terjadi dalam laporan keuangan melalui cara melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan tujuan kinerja yang terlihat positif.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia

Chapter pada tahun 2019 terhadap 239 responden menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan persentase 64,4%. Jenis fraud selanjutnya yaitu Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dengan persentasi 28,9%, sedangkan *Fraud* Laporan Keuangan sebesar 67,4%. Karena hal ini kasus korupsi menjadi lebih sering disorot sebagai kasus *fraud* paling banyak di Indonesia. Dari hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia pada tahun 2019 perusahaan manufaktur menempati posisi kelima dari 11 sektor industri yang ada. Perusahaan manufaktur mengalami kerugian sebesar 4,2%. ACFE Indonesia juga menyebutkan bahwa pelaku *fraud* terbesar ada dikalangan karyawan yaitu sebesar 31,8%, selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29,4%, manajer sebesar 23,7% dan lain – lain sebesar 15%.

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen, atau pengelola, atau karyawan, atau pihak ketiga, melalui penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau melawan hukum (Tuanakotta, 2013). Perilaku dan alasan atau motif manajemen melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan banyak dijelaskan dalam teori *fraud pentagon*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fraud pentagon* sebagai dasar untuk meneliti pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Teori *pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* (Crowe Horwad, 2011).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini menggunakan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur adalah sektor yang mempunyai tingkat persentase kecurangan cukup tinggi jika diperbandingkan dengan sektor lainnya serta sistem bisnis dan proses akuntansi yang digunakan cukup panjang, sehingga sangat memungkinkan adanya kecurangan dibandingkan sektor lainnya. Penelitian menggunakan teknik pemilihan sample yaitu teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dalam melakukan pengambilan *sampling* dilakukan dengan cara mewakili populasi yang diteliti dan sudah memiliki kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan memakai data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs web BEI dan perusahaan yang diuji dan dianalisis dengan memakai statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan program SPSS 21. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019- 2021.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada penelitian dan mempublikasikan secara sempurna selama periode tahun 2019-2021.

Cara mengukur variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecurangan laporan keuangan

$$M\text{-Score} = -4.84 + (0.92DSRI) + (0.528GMI) + (0.404AQI) + (0.892SGI) + (0.115DEPI) + (-0.172SGAI) + (-0.327LVGI) + (4.697TATA)$$

Jika Beneish M-score > -2,22 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan dan diberi tanda 1. Jika skornya < -2,22 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, ditandai dengan 0.

2. *Pressur*

Diproksikan dengan *financial target*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. *Opportunity*

Diproksikan dengan *nature of industry*

$$\text{nature of Industry} = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

4. *Rationalization*

Diproksikan dengan *change of auditors*

Apabila adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 0.

5. *Competence*

Diproksikan dengan *change of directors*

Apabila adanya pergantian direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 0.

6. *Arrogance*

Diproksikan dengan *frequent number of CEO*

Apabila adanya pergantian direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 0.

Model regresi logistik untuk penelitian ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$M\text{-SCORE} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC + \epsilon$$

Keterangan :

M-SCORE = Fraudulent Financial Statement

α = Koefisien Regresi Konstanta

β_n = Koefisien Regresi masing-masing proksi

AUDCHANGE= Pergantian auditor dalam perusahaan

DCHANGE = Pergantian Direksi dalam perusahaan

CEOPIC = Jumlah gambar CEO dalam laporan keuangan perusaha

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beneish M-Score	195	.000	1.000	.96923	.173136
Financial target	195	-.401	.416	.08017	.089288
Nature of Industry	195	-1.957	117.443	.59950	8.413025
Changes of auditors	195	.000	1.000	.20000	.401030
Changes of directors	195	.000	1.000	.47692	.500753
Frequent number of CEO	195	.000	1.000	.27692	.448630
Valid N (listwise)	195				

Berdasarkan tabel 1 *financial target* yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0.08017 yang berarti bahwa terjadi perubahan laba bersih sebesar 8.02% selama 3 tahun saat terjadinya kecurangan. Sementara itu, nilai standar deviasi dari *financial target* sebesar 0.089288 menunjukkan bahwa variasi data atau sebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 8,92% yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu sebesar 8.02%. Selain itu, nilai terendah pada perubahan laba bersih sebesar -0.401 dan nilai tertinggi perubahan laba bersih sebesar 0.416.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh yaitu *nature of industry* memiliki nilai *mean* sebesar -0.59950. Sementara itu, nilai standar deviasi yang dimiliki oleh *nature of*

industry sebesar 8.413025, hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang dimiliki bersifat heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 841.3% lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu -59,9%. Sementara itu, nilai terendah yang ada sebesar -1.957 dan nilai tertinggi sebesar 117.443.

Kemudian diperoleh informasi *change of auditor* dengan nilai *mean* yang didapatkan dari data yang ada sebesar 0.20000 yang berarti bahwa rata-rata pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan termasuk hal yang jarang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel rata-rata melakukan *fraud*. Sementara itu, nilai dari standar deviasi sebesar 0.401030 yang menjelaskan bahwa variasi data bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih besar dimana nilainya 40.1% dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 20%. Nilai minimum dari keseluruhan data adalah 0 dan nilai tertinggi dari keseluruhan data adalah 1.

Dari tabel 1 juga didapatkan informasi bahwa *change of directors* memiliki nilai *mean* yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 0.47692 yang berarti bahwa selama 3 tahun periode perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kemungkinan adanya perubahan direksi termasuk kecil atau jarang dilakukan. Selain itu, nilai standar deviasi dari keseluruhan data adalah 0.500753 yang menjelaskan bahwa variasi data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 50.1% lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 47.7%. Nilai minimum dari keseluruhan data adalah 0 dan nilai maksimum dari keseluruhan data adalah 1.

Yang terakhir adalah *frequent number of CEO* pada perhitungan yang telah dilakukan, nilai *mean* yang didapatkan sebesar 0.27692 yang

berarti bahwa jumlah foto CEO dalam laporan keuangan pada setiap perusahaan setidaknya muncul sebanyak 2 kali. Rata-rata jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan dikategorikan kedalam jumlah yang banyak. Sementara nilai dari standar deviasi data sebesar 0.448630 yang menunjukkan bahwa variasi data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* dari keseluruhan data.

Tabel 2. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	1.877
	2	2.763
	3	3.275
	4	3.436
	5	3.450
	6	3.450

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 53,588

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : output SPSS 21

Tabel 3. (Block 1: Method = Enter)

Iteration History ^{a,b,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ROA	RECEIVABLE	AUD CHANGES	D CHANGES	CEPIC	
Step 1	1	75.830	1.831	1.518	.001	-.100	.010	-.220
	2	51.226	2.667	4.184	.001	-.276	.037	-.574
	3	44.861	3.238	7.371	.003	-.522	.154	-1.042
	4	43.757	3.593	9.007	.006	-.682	.326	-1.420
	5	43.688	3.706	9.421	.014	-.719	.391	-1.553
	6	43.684	3.715	9.443	.025	-.721	.396	-1.564
	7	43.682	3.716	9.440	.039	-.721	.397	-1.564
	8	43.681	3.716	9.435	.058	-.720	.397	-1.564
	9	43.681	3.716	9.432	.068	-.719	.397	-1.564
	10	43.681	3.716	9.432	.069	-.719	.397	-1.564

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 53,588

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik 1

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.681 ^a	.050	.206
a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.863	8	.552

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik 3

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		
		Beneish M-Score .000	1.000	Percentage Correct
	Beneish M-Score	.000	1	16.7
Step 1	Score	1.000	0	100.0
Overall Percentage				97.4

a. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik 4

Variables in the Equation									
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
ROA	9.432	4.765	3.918	1	.048	1584.024	1.097	14023.567	232
RECEIVABLE	.069	.897	.006	1	.939	1.071	.185	6.213	
AUDCHANGES	-.719	1.028	.509	1	.476	.487	.063	3.515	
DCHANGES	-.397	1.027	.149	1	.699	1.487	.199	11.141	
CEOPIC	-1.564	1.036	2.279	1	.131	.209	.027	1.594	
Constant	3.716	.821	19.997	1	.000	41.088			

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, RECEIVABLE, AUDCHANGES, DCHANGES, CEOPIC.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan pada hasil dari regresi logistik, dapat diperoleh melalui persamaan berikut :

$$\text{M-SCORE} = 3.716 + 9.432 \text{ ROA} + 0.069 \text{ RECEIVABLE} - 0.719 \text{ AUDCHANGES} + 0.397 \text{ DCHANGES} - 1.564 \text{ CEOPIC}$$

Adapun pembahasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. *Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari uji signifikansi koefisien regresi, variable *financial target* yang diprosikan dengan ROA koefisien regresi yang dimiliki sebesar 9.432 dan nilai signifikansi sebesar 0.048. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika **H₁ diterima**.

Menurut SAS No.99, *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang

ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun laba. Laba yang diperoleh perusahaan dengan sesuai target akan menjadi perhatian para investor. Dalam teori keagenan, principal diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* yang tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan. ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan bisa saja melakukan kecurangan dan menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Sehingga bisa diasumsikan bahwa semakin tinggi *financial target*, maka tingkat kecurangan peloran keuangan juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marthajaya (2021) dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa variable *financial target* yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari uji signifikansi koefisien regresi, variable *nature of industry* yang diprosikan dengan *RECEIVABLE* koefisien regresi yang dimiliki sebesar 0.069 dan nilai signifikansi sebesar 0.939. Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika **H₂ ditolak**.

Jumlah piutang usaha yang meningkat tidak proporsional dengan

meningkatnya jumlah penjualan dapat mengindikasikan adanya perubahan kebijakan, misalnya kebijakan terkait kebijakan terkait estimasi piutang tidak tertagih dan penjualan secara kredit. Manajemen dapat mengambil keputusan untuk memperkecil estimasi piutang tak tertagih agar jumlah aset dan laba perusahaan bisa disajikan lebih besar dari yang sebenarnya. Kesempatan yang timbul akan diambil oleh manajemen karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan para pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Munari (2021) dan Widyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa *variable nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Change of auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari uji signifikansi koefisien regresi, *variable rationalization* yang diproksikan dengan *change of auditor* koefisien regresi yang dimiliki sebesar -0.719 dan nilai signifikansi sebesar 0.476. Hal ini menunjukkan bahwa *changes of auditor* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika **H₃ ditolak**.

Rasionalisasi merupakan pemikiran yang beranggapan bahwa apa yang dilakukan bukanlah suatu hal yang salah atau dengan kata lain menganggap bahwa perbuatannya merupakan hal yang benar, meskipun pada kenyataannya menunjukkan hal yang berbeda. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya *fraud* atau kecurangan pada suatu perusahaan.

Pergantian auditor merupakan pemicu adanya kegagalan audit serta

litigasi dikarenakan auditor bersifat konservatif yang menyebabkan timbulnya kesalahpahaman sehingga tidak tercapai hasil yang memuaskan untuk kedua belah pihak. Namun pada kenyataannya kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor. Penyebabnya mungkin saja karena hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pergantian auditor secara *voluntary* jarang dilakukan. Pergantian auditor jarang dilakukan karena kedua belah pihak sudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan eksternal auditor yang sudah bekerja dengan baik dengan pengendalian internal serta internal auditor.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Poerwono (2019) dan Widyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa *variable rasionalisasi* yang diprosikan dengan *change of auditor* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Changes of director berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari uji signifikansi koefisien regresi, *variable competence* yang diproksikan dengan *change of director* koefisien regresi yang dimiliki sebesar 0.397 dan nilai signifikansi sebesar 0.699. Hal ini menunjukkan bahwa *changes of director* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika **H₄ ditolak**.

Pergantian direksi yang jarang dilakukan menunjukkan bahwa direksi dapat dipercaya oleh para pemegang saham, sehingga direksi diamanati untuk memangku jabatan lagi karena hasil kinerja yang sudah dilakukan

dapat memuaskan para pemegang saham. Meskipun begitu, adanya pergantian direksi bukan berarti mengindikasikan adanya kecurangan. Pergantian direksi bisa saja dikarenakan hasil kinerjanya tidak sesuai dengan yang diharapkan para pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nurbaiti (2018) dan Dumaria dan Majidah (2019) yang menyatakan bahwa variable kemampuan yang diprosikan dengan *change of director* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. *Frequent number's of CEO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari uji signifikansi koefisien regresi, variable *arogance* yang diprosikan dengan *frequent number's of CEO* koefisien regresi yang dimiliki sebesar -1.564 dan nilai signifikansi sebesar 0.131. Hal ini menunjukkan bahwa *frequent number's of CEO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika **H₅ ditolak**.

Sedikit banyaknya foto CEO yang ada dalam laporan keuangan bisa saja dikarenakan perusahaan hanya ingin mengenalkan CEO dengan informasi yang lengkap berisi data diri beserta fotonya. Foto CEO juga dapat muncul didokumentasi – dokumentasi yang ada pada setiap acara di perusahaan yang menunjukkan kehadiran mereka dalam acara yang diselenggarakan. Adanya transparansi disetiap kegiatan yang ada dalam perusahaan berfungsi sebagai informasi tambahan agar masyarakat umum mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Munari (2021) dan Widyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa variable arogansi yang diprosikan dengan *frequent number's of CEO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada hasil analisis adalah variabel *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Changes of auditor* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Changes of director* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Frequent number's of CEO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, Association of Certified Fraud Examiners. (2017). "Survai Fraud Indonesia 2019." ACFE Indonesia Chapter.
- Agustina, Ratna Dewi, and Dudi Pratomo. (2019). "Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*.
- Beneish, Messod D. (1999). The Detection Of Earning Manipulation. *Financial Analysis Journal*, Vol. 55
- Crowe, H. (2011). Putting the Freud in fraud: Why the fraud Triangle Is

No Longer Enough. IN
Horwarth.
Tuanakotta, Theodorus, M. (2013).
Audit Berbasis ISA
(international Standard on
Auditing). Jakarta : Salemba
Empat